

Pengaruh Penerapan Blockchain, Sistem Pengendalian Internal, dan Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Barat

¹Muhammad Hari Saputra¹, ²Maryati Rahayu, ³Sri Kurniawati, ⁴Mohammad Iman Nugroho

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persada Indonesia Y.A.I

E-mail: Muhammad.2114190020@upi-yai.ac.id, ²maryati.rahayu@upi-yai.ac.id,
³sri.kurniawati@upi-yai.ac.id, ⁴mohammad.iman@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan blockchain, sistem pengendalian internal, dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik (KAP) di Jakarta Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan sumber data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja di KAP tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor dari enam KAP di Jakarta Barat. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus slovin, dan diperoleh sebanyak 55 responden, yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Kuesioner disebarkan dalam bentuk Google Form dan hardcopy kepada auditor yang memenuhi kriteria tertentu.

Metode analisis data menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan bantuan software SmartPLS 3.0, yang mencakup pengujian outer model dan inner model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan blockchain dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menegaskan pentingnya sikap skeptisisme profesional dalam meningkatkan kualitas audit, terutama di tengah dinamika teknologi dan kompleksitas sistem organisasi

Kata kunci : Blockchain, Sistem Pengendalian Internal, Skeptisisme Profesional, Kualitas Audit

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of blockchain implementation, internal control systems, and professional skepticism on audit quality at public accounting firms located in West Jakarta. The research adopts a descriptive quantitative approach using primary data collected through questionnaires distributed to auditors working in selected firms. The population includes auditors from six public accounting firms in West Jakarta. The sample size was determined using the slovin formula, resulting in 55 respondents, selected through purposive sampling. Data were collected using both Google Forms and printed questionnaires, with respondents chosen based on specific criteria.

Data analysis was conducted using the Partial Least Squares (PLS) method with the assistance of SmartPLS 3.0 software including both outer model and inner model assessments. The result indicate that blockchain implementation and internal control systems do not have a significant effect on audit quality, while professional skepticism in enhancing audit quality, particularly amid technological developments and increasing organizational complexity.

Keyword : Blockchain, Internal Control Systems, Professional Skepticism, Audit Quality

1. PENDAHULUAN

Dalam era digitalisasi, akuntabilitas dan transparansi informasi keuangan menjadi dasar utama pengambilan keputusan bisnis. Kualitas audit menjadi jaminan keandalan laporan keuangan yang digunakan oleh investor, kreditor, regulator, dan publik. Audit yang berkualitas dapat meningkatkan kepercayaan terhadap informasi keuangan yang disajikan sekaligus meminimalkan risiko dari informasi yang tidak tepat. Kualitas audit sendiri merujuk pada kemungkinan auditor mendeteksi serta mengungkap kesalahan material dalam laporan keuangan, dan hal ini mencerminkan seberapa baik audit dilaksanakan sesuai standar profesional, integritas, serta skeptisisme auditor (Sunarsih et al., 2021).

Salah satu inovasi yang mulai menarik perhatian dalam praktik audit adalah teknologi blockchain. Blockchain menawarkan pencatatan transaksi yang terdesentralisasi, transparan, dan tidak dapat diubah. Sistem ini memberi akses real-time terhadap data sehingga auditor dapat melakukan verifikasi lebih cepat. Dengan karakteristik tersebut, blockchain mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, serta kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Penelitian Oraby (2024) menegaskan bahwa blockchain dapat mempercepat pengumpulan bukti audit, mengurangi ketergantungan pada pihak ketiga, serta meminimalkan risiko manipulasi data.

Selain itu, penelitian oleh Fritzqha Dica dan Gunawan (2024) menunjukkan bahwa blockchain meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui integritas data yang lebih baik. Jejak audit yang permanen menjadikan bukti audit lebih andal, sehingga laporan hasil pemeriksaan

lebih kredibel. Apriadi et al. (2024) menambahkan bahwa penerapan blockchain juga memperkuat sistem pengendalian internal organisasi karena transaksi tercatat secara transparan dan berkesinambungan. Dengan demikian, blockchain tidak hanya memperkuat sistem kontrol internal, tetapi juga memberikan nilai tambah dalam memastikan audit yang lebih terpercaya dan efektif.

Namun, efektivitas blockchain tetap bergantung pada kesiapan organisasi. Salehi dan (Salehi & Khodabandeh Oghaz, 2024), menemukan bahwa adopsi blockchain belum berpengaruh signifikan terhadap audit karena implementasi teknologi masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan blockchain sangat dipengaruhi infrastruktur dan kompetensi auditor. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami perbedaan hasil penerapan blockchain di berbagai lingkungan bisnis.

Selain teknologi, sistem pengendalian internal (SPI) juga berperan penting dalam menjaga kualitas audit. SPI merupakan prosedur dan kebijakan yang memastikan keandalan pelaporan keuangan, efektivitas operasi, serta kepatuhan terhadap hukum. Sistem yang kuat mempermudah auditor mengidentifikasi risiko, mendeteksi fraud, dan menentukan prosedur pemeriksaan yang tepat (Tandilangi et al., 2022). Kasus Jiwasraya menjadi contoh lemahnya SPI yang menyebabkan kegagalan auditor dalam mendeteksi manipulasi data sejak awal, sehingga kualitas audit menurun signifikan.

Penelitian oleh Ilham Dio Bhakti dan Widodo (2024) menegaskan bahwa SPI yang kuat berdampak positif terhadap kualitas audit karena memfasilitasi auditor

memperoleh bukti yang relevan dan dapat dipercaya. Di sisi lain, Napitupulu (2024) menyatakan bahwa efektivitas SPI tidak selalu berpengaruh signifikan jika penerapannya hanya bersifat formal tanpa pengawasan substansi yang kuat. Hal ini memperlihatkan bahwa keberhasilan SPI dalam meningkatkan kualitas audit sangat bergantung pada implementasi nyata di lapangan.

Selain SPI, skeptisisme profesional auditor juga merupakan faktor penting. Skeptisisme profesional didefinisikan sebagai sikap kritis dan kecenderungan untuk selalu mempertanyakan bukti audit yang diterima. Auditor dengan sikap skeptis tinggi cenderung lebih teliti, tidak mudah percaya, serta berhati-hati dalam menarik kesimpulan (Rahayu, 2020). Penelitian oleh Cisadani dan Wijaya (2022) menunjukkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena membantu auditor lebih objektif dalam menilai informasi.

Namun, hasil penelitian tidak selalu konsisten. Suyono (2023) menemukan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada auditor BPK RI. Demikian pula Yulanda et al. (2021) yang menegaskan bahwa skeptisisme tidak selalu dominan, karena faktor etika profesi dan risiko audit lebih berpengaruh. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh skeptisisme sangat kontekstual, bergantung pada kondisi institusional dan lingkungan kerja auditor.

Berdasarkan uraian tersebut, kualitas audit dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu penerapan teknologi blockchain, sistem pengendalian internal, dan skeptisisme profesional. Variabel-variabel ini dapat saling memperkuat maupun menetralkan satu sama lain tergantung pada konteks penerapannya. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh blockchain, sistem pengendalian internal, dan skeptisisme profesional terhadap kualitas

audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Barat, mengingat wilayah ini menjadi pusat aktivitas bisnis dengan banyak entitas yang diaudit.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan keterkaitan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen) yang diberikan otoritas untuk mengelola operasional perusahaan. Konflik agensi muncul karena adanya perbedaan kepentingan dan ketidaksamaan informasi, di mana agen memiliki wawasan yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Keadaan ini dapat menyebabkan kemungkinan penyalahgunaan kekuasaan, sehingga diperlukan adanya mekanisme pengendalian seperti sistem pengendalian internal dan audit independen untuk melindungi kepentingan pemilik investasi (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Ilham Dio Bhakti & Ulfa Puspa Wanti Widodo, 2024).

Teori ini juga beranggapan bahwa individu cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi, memiliki keterbatasan dalam rasionalitas, dan cenderung menghindari risiko. Dari sudut pandang audit, auditor berfungsi sebagai pihak ketiga yang bersifat netral untuk menilai apakah tindakan agen sesuai dengan kepentingan prinsipal. Oleh karena itu, penerapan teori agensi menekankan pada pentingnya kualitas audit serta efisiensi pen

2.2 Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) oleh Davis (1989) menjelaskan penerimaan teknologi dipengaruhi persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan. Dalam konteks blockchain,

aspek ini menjelaskan motivasi auditor dalam mengadopsinya.

Keamanan dan efisiensi biaya terkait kegunaan. Blockchain dianggap bermanfaat bila melindungi data, meningkatkan keandalan audit, serta menekan biaya, sehingga pengguna menilai teknologi ini memberi manfaat signifikan (Vankatesh & Bala, 2008 dalam Hamadeh et al., 2025).

Pengalaman pengguna terkait kemudahan penggunaan. Antarmuka sederhana memudahkan auditor, mengurangi kerumitan, dan meningkatkan penerimaan. Dengan demikian, keamanan, efisiensi biaya, serta pengalaman pengguna menjadi faktor utama dalam adopsi blockchain.

2.3 Blockchain

Blockchain adalah teknologi buku besar digital terdistribusi yang memungkinkan pencatatan transaksi secara aman, transparan, dan tidak dapat diubah. Awalnya dikembangkan untuk bitcoin, kini blockchain banyak diterapkan di akuntansi dan audit. Teknologi ini mendukung efisiensi, akurasi, serta mengurangi risiko manipulasi data (Fritzqha Dica & Juniati Gunawan, 2024; Qader & Cek, 2024).

Ciri utama blockchain meliputi desentralisasi, transparansi, imutabilitas, keamanan, konsensus, dan smart contract. Fitur ini memungkinkan auditor memperoleh data real-time dengan jejak audit digital yang lengkap, sehingga meningkatkan efektivitas audit dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan (Sheela et al., 2023).

2.4 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah proses yang dirancang manajemen dan staf untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi, meliputi efektivitas operasional, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan. Sistem ini melindungi aset, menjaga data akurat, mendeteksi risiko, mengurangi kesalahan, serta

menekankan integrasi, pemisahan tugas, pengawasan, dan pelaporan transparan (Ilham Dio Bhakti & Ulfa Puspa Wanti Widodo, 2024).

Menurut COSO, komponen utama meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Elemen tersebut menjaga efektivitas sistem, menyediakan informasi akurat, dan mendukung perbaikan berkelanjutan (Azri & Ruslim, 2023; Tandilangi et al., 2022). Penerapan yang kuat terbukti meningkatkan akurasi laporan keuangan, efisiensi, kepatuhan, serta memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap integritas laporan dan reputasi organisasi.

2.5 Skeptisisme Profesional

Skeptisisme profesional adalah sikap auditor yang selalu mempertanyakan informasi, menilai bukti secara cermat, serta tidak menerima pernyataan tanpa verifikasi. Sikap ini mencerminkan kewaspadaan terhadap potensi kesalahan atau kecurangan, sekaligus mendukung keputusan audit yang objektif dan andal (Rahayu, 2020).

Elemen skeptisisme meliputi pola pikir kritis, kehati-hatian, keingintahuan, kepercayaan diri, dan independensi. Auditor dengan sikap ini menunda kesimpulan sampai bukti memadai tersedia. Rendahnya skeptisisme meningkatkan risiko kegagalan mendeteksi kecurangan, sehingga penerapannya sangat penting bagi kualitas audit (Oktavia & Helmy, 2019; Suyono, 2023).

2.6 Kualitas Audit

Kualitas audit dalam akuntansi dan pelaporan keuangan merupakan elemen penting yang menentukan keandalan informasi. Audit berkualitas mencerminkan kemampuan teknis, independensi, integritas, dan profesionalisme auditor dalam memberikan penilaian objektif. Laporan

yang diaudit dengan baik menggambarkan kondisi perusahaan secara akurat sehingga dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan (Eka Banias & Kuntadi, 2022).

Secara umum, kualitas audit dipahami sebagai kemungkinan auditor mendeteksi dan melaporkan kesalahan material. Kemampuan menemukan kesalahan bergantung pada keterampilan teknis, sedangkan keberanian melaporkannya dipengaruhi independensi auditor. Dengan demikian, kualitas audit merupakan kombinasi keahlian profesional, integritas moral, serta penerapan standar audit, etika, dan regulasi (Sunarsih et al., 2021).

Selain kompetensi dan independensi, faktor seperti ukuran KAP, pengalaman auditor, dan lamanya hubungan dengan klien juga berpengaruh. Auditor dari KAP besar biasanya memiliki sistem pengendalian mutu lebih baik dan menjaga reputasi dengan hasil audit lebih tinggi, sementara hubungan terlalu lama berpotensi menurunkan independensi. Kualitas audit juga krusial dalam opini going concern; rendahnya mutu meningkatkan risiko salah deteksi keberlanjutan usaha (Eka Banias & Kuntadi, 2022).

2.7 Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis

Blockchain yang bersifat desentralisasi, transparan, dan tidak dapat diubah berpotensi meningkatkan kualitas audit melalui jejak audit permanen yang dapat diverifikasi. Penerapannya terbukti memperbaiki efisiensi, transparansi, serta keandalan data. Pada organisasi yang siap secara digital, blockchain juga mempercepat pengumpulan bukti audit dan mendeteksi anomali dengan lebih tepat (Qader & Cek, 2024).

Namun, studi lain menunjukkan dampak blockchain pada audit masih terbatas. (Salehi & Khodabandeh Oghaz, 2024) menegaskan manfaatnya belum signifikan karena penerapannya belum menyeluruh serta keterbatasan auditor

dalam beradaptasi. Efektivitas blockchain sangat bergantung pada kesiapan organisasi, baik dari sisi infrastruktur maupun sumber daya manusia.

H₁ : Terdapat pengaruh antara Variabel Blockchain (X₁) terhadap variabel Kualitas Audit (Y).

Sistem pengendalian internal berperan penting dalam mendukung audit berkualitas. Sistem ini menjadi kerangka kerja auditor untuk menilai keandalan laporan keuangan, efisiensi operasional, dan kepatuhan pada peraturan. Implementasi yang baik memudahkan auditor menemukan area berisiko, menganalisis kecurangan, dan memberi penilaian objektif. Menurut (Tandilangi et al., 2022), pengendalian internal berdampak positif karena prosedur seperti pemisahan tugas, pengawasan, dan pencatatan teratur membantu auditor memperoleh bukti memadai sehingga meningkatkan akurasi, efisiensi, kredibilitas laporan.

Namun, (Napitupulu, 2024) menegaskan efektivitas pengendalian internal tidak selalu berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan maupun audit. Hal ini disebabkan penerapannya kerap bersifat formal tanpa pengawasan atau substansi yang kuat. Dengan demikian, efektivitas sistem sangat bergantung pada komitmen organisasi dalam memastikan pelaksanaan secara menyeluruh dan konsisten.

H₂ : Terdapat pengaruh antara Variabel Sistem Pengendalian Internal (X₂) terhadap Variabel Kualitas Audit (Y)

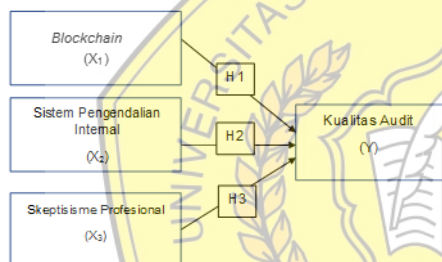
Skeptisisme profesional berpengaruh langsung terhadap kualitas audit karena mendorong auditor untuk kritis dalam mengevaluasi bukti, bukan sekedar menerima informasi. Semakin tinggi sikap skeptis, semakin besar kemungkinan auditor menemukan kesalahan atau indikasi kecurangan yang berdampak pada meningkatnya keandalan

hasil audit (Cisadani & Wijaya, 2022; Savira et al., 2021).

(Rahayu, 2020) juga menegaskan bahwa skeptisisme membuat auditor lebih berhati-hati, objektif, dan independen. Sikap ini meningkatkan ketelitian, akurasi analisis, serta keyakinan profesional auditor dalam memberi opini atas laporan keuangan.

H₃ : Terdapat pengaruh antara Variabel Skeptisisme Profesional (X₃) terhadap Variabel Kualitas Audit

Berdasarkan hubungan antar variabel dan research terdahulu yang sudah dijelaskan sebelumnya sehingga digunakan kerangka pemikiran berikut ini :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran
Sumber : Hasil olahan penulis (2025)

3.3 Sampel

Pada penelitian ini untuk menentukan ukuran sampel yang digunakan adalah rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Ukuran populasi

e : Nilai margin of error

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Tingkat kesalahan sebesar 10 %. Maka jumlah sampel minimum yang digunakan sebesar :

$$n = \frac{110}{1 + 120(0,10)^2}$$

$$n = 54,55 \text{ atau } 55$$

3.4 Data Penelitian

Data penelitian ini menggunakan data primer diperoleh dari auditor KAP di Jakarta Pusat melalui teknik survei dengan kuesioner yang dibagikan langsung dan melalui Google Formulir, guna memperoleh informasi yang relevan secara efektif..

3. METODOLOGI

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif untuk menguji pengaruh penerapan blockchain, sistem pengendalian internal, dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit di kantor akuntan publik di Jakarta Barat. Metode yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan.

3.2 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Barat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas dan Realibilitas

Hasil pengujian dengan menggunakan SmartPLS 3.0 dapat diperoleh output gambar berikut :



Gambar 2 Outer Model Path SEM-PLS

Sumber : Data yang diolah Penulis

Pada gambar 2 terlihat bahwa pengaruh Penerapan Blockchain (X1)

terhadap Kualitas Audit (Y) sebesar 0,064 dan Sistem Pengendalian Internal (X2) terhadap Kualitas Audit (Y) sebesar 0,143, serta pengaruh Skeptisisme Profesional (X3) terhadap Kualitas Audit (Y) sebesar 0,458.

Hasil uji validitas dan realibilitas konstruk dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Construct Realibility and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Blockchain	0,872	0,906	0,907	0,663
Kualitas Audit	0,935	0,942	0,947	0,691
Sistem Pengendalian Internal	0,851	0,894	0,910	0,772
Skeptisisme Profesional	0,824	0,829	0,883	0,654

Sumber : SmartPLS3.0 (Penulis,2025)

Uji Validitas dengan menggunakan Avarange Variance Extracted (AVE), nilai AVE masing-masing untuk Blockchain 0,663, Sistem Pengendalian Internal sebesar 0,772, Skeptisisme Profesional sebesar 0,654, dan Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di daerah Jakarta Barat sebesar 0,691. bahwa seluruh indikator mampu mewakili setiap konstruk latennya masing-masing dengan baik serta dapat dikatakan pula dari hasil output analisis tersebut bahwa semua konstruk menghasilkan nilai > 0,50 yang berarti bahwa semua indikator.

konstruk baik (Hair et al., 2017). Berdasarkan hasil uji validitas dan realibilitas konstruk pada tabel 1 diatas, bahwa variabel Blockchain, Sistem Pengendalian Internal dan Skeptisisme Profesional memenuhi kriteria minimal untuk validitas dan realibilitas karena nilai cronbach's alpha dan composite reability sudah lebih dari 0,5.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk setiap konstruk variabel dibawah 5. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi masalah kolinearitas dalam model yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2 R-square

Tabel 2 R-square

	R Square
Kualitas Audit	0,292

Sumber : SmartPLS3.0 (Penulis,2025)

Berdasarkan tabel diatas, hasil R-Square diketahui besarnya 0,292 yang menunjukkan bahwa Kualitas Audit sebesar 29,2% dapat dijelaskan oleh variabel blockchain, sistem pengendalian internal dan skeptisisme profesional dan sisanya sebesar 70,8 % dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel independen yang diteliti.

4.3 F-Square (Effect Size)

Tabel 3 F-square

	Kualitas Audit
Blockchain	0,005
Sistem Pengendalian Internal	0,026
Skeptisisme Profesional	0,252

Sumber : SmartPLS3.0 (Penulis,2025)

Berdasarkan tabel 3, F-Square diatas, maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel Blockchain, Sistem Pengendalian Internal, dan Skeptisisme Profesional memiliki kontribusi rendah terhadap Kualitas Audit karena nilai F-square pada setiap variabel berada dibawah batas 0,15 (Hair et al., 2017)

4.4 Uji Hipotesis

Tabel 4. Output Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
BC → KA	0,064	0,078	0,143	0,447	0,655
SP1 → KA	0,143	0,162	0,113	1,264	0,206
SP → KA	0,458	0,454	0,108	4,228	0,000

Sumber : SmartPLS3.0 (Penulis,2025)

Dari output SmartPLS 3.0 pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa :

- Tidak terdapat pengaruh, variabel blockchain terhadap kualitas audit, terbukti diperoleh nilai p-values sebesar $0,655 < 0,05$ dan t-statistic sebesar $0,447 < 1,96$. Dengan demikian hipotesis H1 ditolak.

- b. Tidak terdapat pengaruh, variabel sistem pengendalian internal terhadap kualitas audit, terbukti nilai p-values yang diperoleh sebesar $0,206 > 0,05$ dan t-statistic sebesar $1,264 < 1,96$. Dengan demikian, hipotesis H2 ditolak.
- c. Terdapat pengaruh, variabel skeptisisme profesional terhadap kualitas audit, terbukti nilai p-values sebesar $0,000 < 0,05$ dan t-statistic sebesar $4,226 > 1,96$. Dengan demikian, hipotesis H3 diterima.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Blockchain tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Skeptisisme Profesional berpengaruh terhadap kualitas audit .

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini dapat diselesaikan dan dipublikasi, berkat kerja sama, bantuan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada Yth. Ibu Dr. Dina Yosalinga Forizal, MBA, selaku Ketua Yayasan Administrasi Indonesia 1972 Jakarta.
2. Kepada Yth. Ibu Prof. Ir. Sri Astuti Indriyati, MS, Ph.D., selaku Rektor Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta.
3. Kepada Yth. Ibu Dr. Marhalinda, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta.
4. Kepada Yth. Ibu Maryati Rahayu, SE., M.M selaku Dosen Pembimbing
5. Pimpinan-pimpinan Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat.
6. Pimpinan redaksi Jurnal Ekonomika IKRAITH, UPI Y.A.I Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Azri, R., & Ruslim, H. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Audit Internal, dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(6). <https://journal.ikopin.ac.id>
- Cisadani, S. F., & Wijaya, A. (2022). Pengaruh skeptisme profesional dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 pada kantor Akuntan Publik di Bandung. *Owner*, 6(4), 3424–3432. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1143>
- Eka Banias, W., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern (Literature Review). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 80–88. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1379>
- Fritzqha Dica, & Juniati Gunawan. (2024). Pengaruh Teknologi Blockchain Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 875–884. <https://doi.org/10.25105/0acqt455>
- Hamadeh, A. H., Nouraldeem, R. M., Mahboub, R. M., & Hashem, M. S. (2025). Auditors' Intention to Use Blockchain Technology and TAM3: The Moderating Role of Age. *Administrative Sciences*, 15(2), 1–22. <https://doi.org/10.3390/admsci15020061>
- Ilham Dio Bhakti, & Ulfa Puspa Wanti Widodo. (2024). Peranan Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Kualitas Audit Internal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 750–758.

- <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.381>
- Napitupulu, I. H. (2024). Internal Control, Manager's Competency, Management Accounting Information Systems and Good Corporate Governance: Evidence from Rural Banks in Indonesia. *Global Business Review*, 12(2), 120–132.
<https://doi.org/10.1177/0972150920919845>
- Oktavia, M. E., & Helmy, H. (2019). PENGARUH TIME BUDGED PRESSURE DAN SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4).
<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/16>
- Qader, K. S., & Cek, K. (2024). Influence of blockchain and artificial intelligence on audit quality: Evidence from Turkey. *Heliyon*, 10(9), e30166.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e30166>
- Rahayu, R. A. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional Audit dan Keahlian Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), 242.
<https://doi.org/10.35448/jrat.v13i2.9129>
- Salehi, M., & Khodabandeh Oghaz, R. (2024). The effect of blockchain on accounting. *Journal of Facilities Management, ahead-of-p(ahead-of-print)*.
<https://doi.org/10.1108/JFM-08-2023-0091>
- Savira, J. A., Rahmawati, R., & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 23–30.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.435>
- Sheela, S., Alsmady, A. A., Tanaraj, K., & Izani, I. (2023). Navigating the Future: Blockchain's Impact on Accounting and Auditing Practices. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 15, Issue 24). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI).
<https://doi.org/10.3390/su152416887>
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13.
<https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Suyono, N. A. (2023). Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisisme Profesional, Akuntabilitas, Independensi Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 3(April), 28–41.
- Tandilangi, O., Rura, Y., & Haerial, H. (2022). Pengaruh Kompetensi Auditor, Beban Kerja, Pengalaman Kerja, dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Audit. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 1(1), 33–42.
<https://doi.org/10.26487/akrual.v15i1.20711>